

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari pengaruh Self-Efficacy terhadap Academic Cheating, Peers terhadap Academic Cheating, Self-Efficacy, Peers, dan Integrity terhadap Academic Cheating. Berdasarkan pembahasan dan analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada pengaruh negatif dan signifikan antara Self-Efficacy dan Academic Cheating, yang berarti bahwa siswa dengan self-efficacy rendah lebih cenderung melakukan kecurangan akademik daripada siswa dengan self-efficacy yang kuat.
2. Hubungan Positif dan signifikan antara Teman Sebaya dan Kecurangan Akademik. Teman sebaya yang negatif mendorong siswa untuk kecurangan akademik, sedangkan teman sebaya yang rendah mendorong siswa untuk kecurangan akademik.
3. Ada korelasi positif dan signifikan secara parsial antara Integritas Siswa dengan Kecurangan Akademik: siswa dengan integritas rendah cenderung melakukan kecurangan akademik, sedangkan siswa dengan integritas tinggi tidak cenderung melakukan kecurangan akademik.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis serentak, Self-Efficacy, Peers, dan Student Integrity memiliki pengaruh yang substansial dan signifikan terhadap Academic Cheating.

5. Variabel yang paling besar adalah Integritas Siswa dengan nilai Beta pada Uji Regresi Linear Berganda lebih besar daripada variabel Efikasi Diri dan Teman Sebaya.

## 5.2.Implikasi Penelitian

Implikasi adalah hasil atau konsekuensi langsung dari penelitian ilmiah. Berdasarkan temuan penelitian ini, integritas siswa berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan, dan efikasi diri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan akademik.

1. Berdasarkan rata-rata hitung skor pada statistik deskriptif dan skor terendah dalam variabel kecurangan akademik, diperoleh nilai terendah adalah variabel Efikasi Diri. Efikasi diri merupakan hal terpenting dalam proses belajar karena efikasi diri yang tinggi maka kecurangan akademik cenderung rendah. Siswa dengan *self-efficacy* rendah kurang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk belajar dan tidak dapat belajar secara efektif dan efisien, yang mungkin mendorong mereka ingin melakukan tindakan kecurangan akademik untuk memperoleh nilai tinggi. Indikator terendah dari variabel Efikasi Diri adalah indikator objektif dalam menghadapi masalah. Hal ini terjadi karena siswa dalam menghadapi masalah secara subjektif bukan objektif yang mengakibatkan masalah cenderung menyikapi secara dengan sifat kekhawatiran dalam mengerjakan tugas.
2. Indikator terendah pada variabel Teman Sebaya terdapat pada indikator pertentangan. Hal ini disebabkan siswa kurang menentang tindakan teman

sebayu yang negatif sehingga mengakibatkan siswa terpengaruh dengan teman negatif untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.

3. Indikator terendah dari variabel Integritas Siswa adalah keberanian dan siap menerima risiko. Hal ini disebabkan siswa kurang berani menentang tindakan kecurangan akademik atau menentang teman yang negatif yang mengakibatkan siswa tidak siap menerima risiko dijauhi teman.
4. Indikator tertinggi dari Kecurangan Akademik adalah pemalsuan data. Hal ini sering terjadi disebabkan siswa malas untuk pergi sekolah sehingga memalsukan kehadirannya yang mengakibatkan data kehadiran yang tidak benar. Untuk objektif dalam menghadapi masalah, disarankan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi, memilih solusi yang tepat dan bijak, dan harus segera menyelesaikan masalah tersebut.

### **5.3.Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman pribadi peneliti dengan proses penelitian, ada beberapa keterbatasan yang dihadapi dan faktor-faktor yang mungkin perlu diperhatikan oleh peneliti berikutnya untuk membuat penelitian lebih baik di masa mendatang. Karena penelitian itu sendiri memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki pada penelitian berikutnya. Berikut adalah beberapa kelemahan penelitian tersebut:

1. Jumlah responden kelas XI sebanyak 11 orang tidak cukup untuk menggambarkan situasi sebenarnya di kelas XI dan tidak memenuhi standar minimal sampel..

2. Jumlah responden kelas X AKL 1 yang hanya 17 orang, jelas tidak cukup untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di kelas X AKL 1 dan tidak memenuhi standar minimal sampel.
3. Selama prosedur pengumpulan data, jawaban kuesioner responden terkadang memberikan informasi yang tidak sesuai dengan pandangan mereka. Ini disebabkan oleh banyak faktor, termasuk berbagai perspektif, asumsi, dan pemahaman responden; faktor tambahan termasuk kejujuran responden dalam memberikan komentarnya.

#### **5.4.Saran Penelitian**

Berdasarkan implikasi penelitian, berikut saran penelitian ini adalah:

1. Pada temuan penelitian ini, diperoleh indikator terendah yaitu Efikasi Diri. Maka saran untuk meningkatkan Efikasi Diri yang dapat dilakukan, yaitu mengelola pikiran dan emosi diri untuk dapat mengontrol diri lebih baik dan terhindar dari asumsi negatif. Selanjutnya belajar dari sebuah kegagalan dan tidak menjadikan kegagalan sebagai alasan untuk berkembang. Efikasi diri dapat ditingkatkan dengan melihat keberhasilan seseorang dimana keberhasilan orang lain dijadikan untuk sebuah motivasi untuk berkembang. Hal ini dapat meningkatkan efikasi diri siswa untuk mengurangi tindakan kecurangan akademik.
2. Untuk mengatasi tekanan pengaruh teman negatif harus berani menentang teman yang salah dan tidak harus takut serta mengajak teman untuk melakukan tindakan yang baik.

3. Hal yang dapat dilakukan untuk berani dan siap menerima risiko adalah mengamati rintangan atau masalah yang dihadapi dan memilih solusi atau pemecahan masalah yang baik agar mengurangi risiko.
4. Untuk mengatasi pemalsuan data, sebaiknya absensi siswa harus dilakukan dengan baik dan diawasi oleh wali kelas secara teratur agar tidak terjadinya memalsukan kehadiran.

Penelitian yang telah dilakukan menghasilkan berbagai saran untuk studi tambahan, termasuk:

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan ukuran sampel yang lebih besar untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian, karena ukuran sampel yang lebih besar dapat menunjukkan kebenaran hasil penelitian.
2. Diperlukan penelitian berkelanjutan untuk memantau dan menilai setiap perubahan perilaku responden yang terjadi dari waktu ke waktu. Ini dapat secara akurat mencerminkan reaksi responden untuk belajar.
3. Untuk mendapatkan temuan yang lebih akurat, diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan indikator-indikator yang berbeda seperti teori *fraud diamond* untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat dalam menggambarkan faktor-faktor penyebab kecurangan akademik.